

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena dari pedagang dengan perhitungan harga jual dari hasil produksi menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagian besar pedagang memiliki kegiatan pokok mengolah bahan baku menjadi produk jadi, kemudian memasarkan hasil produknya tersebut. Cara dari penentuan harga dan penanganan harga memiliki cara yang berbeda-beda. Namun pada dasarnya untuk penentuan harga ditargetkan untuk mendapatkan keuntungan (laba), nama dari produk yang dijual (sales), dan status. (Ahmad, 2013:148).

Di era globalisasi ini, para pedagang harus mau tidak mau menghadapi persaingan dari para pedagang lainnya. Dalam persaingan dan perkembangan yang cukup pesat pada suatu usaha membuat masing-masing pedagang saling berlomba untuk meningkatkan kualitas produksi dan pelayanannya dalam memuaskan pelanggan, sehingga harus senantiasa memberikan produk yang dibutuhkan pelanggan dan memberikan kepuasan terhadap pelanggan dalam menjual setiap produknya. Nurwathony (2003;9)

Hansen & Mowen (2005;288) menyatakan bahwa harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan kepada konsumen. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah merupakan sejumlah

biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa dengan mendapatkan laba atau keuntungan yang didapatkan.

Fenomena unikpun terjadi dalam penentuan harga jual yang ada di daerah Gresik yaitu dalam penentuan harga jual Nasi Krawu dengan jumpt tangan. dimana makanan khas Gresik ini banyak dijumpai dan banyak di sukai oleh orang-orang khususnya warga Gresik sendiri. Nasi Krawu ini sendiri terdiri dari nasi putih, daging suwir, sambal dan serundeng. Nama Nasi Krawu ini berasal dari istilah *Krawuk*, yang dalam Bahasa Jawa berarti “mengambil *sembarangan* dengan tangan”. Itu dikarenakan penjual Nasi Krawu menyiapkan sajian ini hanya dengan menggunakan tangan. (Sari,2017)

Jumpt tangan sendiri dalam Bahasa Indonesia adalah mengambil dengan tangan. Dimana ketika mengambil sesuatu makanan menggunakan dengan tangan. Sehingga ketika penjual Nasi Krawu melayani pelanggan membeli Nasi Krawu, penjual Nasi Krawu akan menentukan harga jual dengan jumpt tanganya. Dimana perjumput biasanya sudah ditentukan harga tersendiri bagi penjual Nasi Krawu. Harga dari Nasi Krawu sendiri berbeda-beda, ada yang menjual Nasi Krawu dengan harga murah karena penjual biasanya berjualan di pinggir jalan, ada juga yang memberikan harga sedikit mahal karena penjual memiliki warung Nasi Krawu sendiri. Harga bisanya sekitar Rp10.000 sampai dengan Rp20.000, tergantung tempat dan isi dari Nasi Krawunya. Biasanya proses melayani pengambilan Nasi Krawu dengan jumpt tangan dimulai dari mengambil nasi dengan jumpt tanganya, daging krawunya, bahkan sampai serundengnya pun

diambil dengan jumptu tangan. Proses jumptu tangan itupun sudah di tentukan berapa takaran per jumptunya oleh penjual Nasi Krawu agar mendapatkan hasil laba yang sesuai dengan biaya yang sudah dikeluarkan selama proses pembuatan Nasi Krawu.

Mulyadi (2012:78) menyatakan bahwa pada prinsipnya harga jual harus menggunakan biaya penuh dengan laba yang wajar. Karena harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *Mark-Up*. Oleh karena itu untuk mendapatkan laba atau keuntungan suatu perusahaan harus menentukan berapakah harga yang akan di jual nantinya agar para konsumen berminat untuk membeli produknya. Harga yang tepat adalah harga yang sangat sesuai dengan kualitas dari produk barang atau jasa yang dapat memberikan suatu kepuasan kepada kosumen yang telah membeli produknya.

Permasalahan yang sering muncul dalam suatu usaha adalah ketika biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam satu periode. Dimana penentuan harga pokok penjualan menjadi hal yang sangat penting untuk menentukan pendapatan para pedagang. Harga pokok penjualan merupakan acuan bagi para pedagang untuk menentukan harga jual produk untuk mendapatkan laba (keuntungan) yang diperoleh agar tidak rugi. Eny & Nur (2018). Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penentuan harga jual Nasi Krawu dengan jumptu tangan, apakah sudah maximal dalam menentukan harga jual dengan menggunakan jumptu tangan (diambil dengan tangan) dan penelitian ini berjudul

“Penentuan Harga Jual Nasi Krawu Buk Tiban dan Buk Wiwik dengan Jumput Tangan Kabupaten Gresik : Sebuah Studi Fenomenologi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari pendahuluan diatas, maka akan dirumuskan masalah yakni bagaimana nilai-nilai dari penentuan harga jual Nasi Krawu krawu dengan jumput tangan ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas , dapat dirumuskan tujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai dari penentuan harga jual nasi krawu Buk Tiban dan Buk Wiwik dengan jumput tangan Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui manfaat dari penelitian ini yakni :

1. Dapat memberikan wawasan kepada para pedagang nasi tentang penentuan harga jual menggunakan jumput tangan
2. Temuan yang akan didapatkan didalam penelitian ini diharapkan akan bisa memberikan sedikit pengetahuan tentang teori maupun praktek yang berkaitan dengan cara penentuan harga jual dari penjualan nasi
3. Skripsi ini dapat dijadikan referensi kampus supaya bisa dijadikan bahan acuan atau pertimbangan bahan untuk peneliti selanjutnya

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian Eny & Nur (2018) membahas tentang strategi penentuan harga jual sayuran pada pedagang tradisional dengan menggunakan studi fenomenologi. Penelitian tersebut menggunakan metode tekem dan metode timbang dalam menentukan harga jual sayuran yang mereka jual di pasar.

Penelitian sekarang membahas tentang nilai-nilai penentuan harga jual Nasi Krawu dengan jumptu tangan menggunakan pendekatan studi fenomenologi. Penelitian ini memberikan kontribusi kepada para pedagang agar mengetahui nilai-nilai penentuan harga jual untuk suatu produksinya. Dengan menggunakan cara-cara yang seharusnya digunakan agar dalam penjualan tidak ada kerugian. Sehingga modal yang telah dikeluarkan untuk produksinya akan mendapatkan hasilnya yakni laba atau keuntungan yang sesuai dengan harga pokok yang telah di keluarkan.